

FIRM SIZE DAN LEVERAGE PADA AUDIT REPORT LAG

Rio Dwi Ananda¹, Diana Gustinya^{2*}

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: dianagustinya@unkris.ac.id

Submitted : 8 September 2024, Review : 3 Desember 2024, Publish : 23 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size and leverage on audit report lag. The number of research samples is 11 companies obtained by purposive sampling method. The data source of this study is secondary data, in the form of financial reports. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of the analysis show that Firm Size (X1) and Leverage (X2) have an effect on audit report lag. This study is expected to provide benefits for companies and auditors to be able to consider and organize field work so that review preparation can be carried out quickly and accurately so that audit report lag can be minimized as much as possible.

Keywords: *Audit report lag; Firm Size; Leverage.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size* dan *leverage* terhadap *audit report lag*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis memperlihatkan bahwa *Firm Size (X1)* dan *Leverage (X2)* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perusahaan dan auditor untuk dapat mempertimbangkan dan mengatur kerja lapangan agar persiapan peninjauan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat sehingga *audit report lag* dapat diminimalkan seminimal mungkin.

Kata Kunci: *Audit report lag; Firm Size; Leverage.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah go publik harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal atau sekarang dikenal dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Menurut Sunarsih, (2021) laporan keuangan adalah cara manajemen melaporkan hasil pengolahan sumber daya perusahaan, yang mana laporan ini akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memudahkan pengambilan keputusan.

Pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang termuat dalam (PSAK No.1) paragraf 43 menyatakan bahwa jika pelaporan tertunda dengan cara tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai efektivitas laporan keuangan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat disebabkan karena proses audit oleh auditor. Setiap perusahaan membutuhkan waktu beberapa hari untuk menyelesaikan auditnya. Jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit inilah yang disebut dengan Audit report lag.

Audit report lag ini juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lamanya perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Audit report lag juga didefinisikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku hingga tanggal laporan auditor independen dikeluarkan, pada saat tanggal penyelesaian audit yang

merupakan faktor penting untuk memastikan bahwa informasi yang diinginkan oleh para pihak berkepentingan tetap relevan. (Prasetyo, 2020)

Keterlambatan laporan audit merupakan jangka waktu antara selesainya audit yang diketahui sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit. Sherly (2023). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen menunjukkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. (Andrew, 2022)

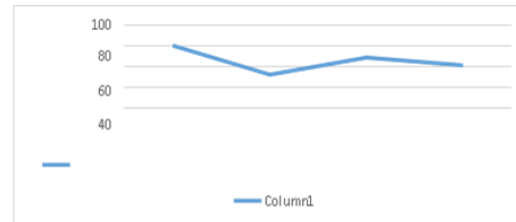
Audit mengumpulkan dan menganalisis sekumpulan bukti sistematis yang diperoleh secara obyektif terkait dengan deskripsi proses dan aktivitas ekonomi, mendukung pengambilan keputusan, menilai kecukupan deskripsi dan peraturan yang relevan, dan, tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan hasilnya yaitu memberikan opini auditor kepada pengguna yang tertarik dengan masalah ini. (Ilham, 2021).

Peraturan Bursa Efek Indonesia Kep-307/BEJ/07/-2004 diterbitkan berupa Peringatan I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 30 hari kalender melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dalam waktu 31 sampai dengan 60 hari kalender setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, maka akan dikenakan teguran tertulis II dan denda sebesar Rp. meningkatkan. Apabila nilainya antara 61 sampai dengan 90 hari kalender setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan telah melanggar kewajiban penyampaian laporan keuangan dan dikenakan teguran tertulis III dengan tambahan Rp150.000.000 dikenakan

denda. Jika masih tidak mematuhi, Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. (Idx.co.id)

Kasus pemalsuan seperti diketahui, manajemen lama AISA, yakni Joko Mogoginta, mantan Presiden Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dan Budhi Istanto Suwito, mantan Direktur AISA, tengah didakwa di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan lantaran diduga melakukan penggelembungan (overstatement) piutang anak usaha ke AISA dalam laporan keuangan tahun 2017. Imbasnya, laporan keuangan konsolidasi AISA tampak menarik. Tidak cukup sampai di situ, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lantas menyelidiki dan hasilnya diketahui bahwa ada pelanggaran dalam laporan keuangan AISA di mana ada aliran dana kepada perusahaan-perusahaan terafiliasi alias yang dimiliki pribadi oleh direksi AISA pada waktu itu. Saat RUPS Tahunan, para pemegang saham pun meradang. Laporan Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban Direksi ditolak. (Sindonews.com). Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas laporan keuangan, Jika dikeluarkan oleh perusahaan, diperlukan pemeriksaan. Audit ini berfungsi sebagai jaminan bahwa laporan keuangan telah dipublikasikan. Perusahaan benar, transparan dan tidak dimanipulasi untuk keuntungan orang yang dapat merugikan masyarakat. Ini

sudah termasuk dalam proses audit tanggung jawab masing-masing auditor sebagai pihak independen adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Emiten adalah akurat. (Lilik, 2021)



Gambar 1 Grafik Audit report lag 2019-2022
Sumber: Idx.co.id

Dilihat dari gambar 1 diatas, Per tanggal 31 Desember 2019 tercatat 80 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan interim nya dikarenakan Covid 19 dan pemerintah melarang adanya work from office diubah menjadi work from home dan dikenakan peringatan tertulis 1, ditahun 2020 terdapat penurunan perusahaan yang belum melaporkan keuangan interim nya sebanyak 52 perusahaan, pada tahun 2021 terdapat kenaikan perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan interim nya sebanyak 68 perusahaan, serta ditahun 2022 terjadi penurunan perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan interim nya sebanyak 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala nominal untuk Audit report lag.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan (2016) Faktor yang berpengaruh terhadap Audit report lag adalah Firm Size. Firm Size juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki Firm Size yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah

memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin (2017) menunjukkan bahwa Firm Size memiliki hubungan positif dengan Audit report lag. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin besar Firm Size, semakin lama waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan laporan audit dan mengeluarkan opini audit.

Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Menanjang (2019) yang menyebutkan bahwa Firm Size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Audit report lag. Menurutnya Firm Size mempunyai hubungan yang negatif terhadap Audit report lag, dimana semakin kecil Firm Size maka Audit report lag semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliza (2018) yang menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit report lag.

Penelitian dari Houston (2019) bahwa Firm Size dapat diukur dengan beberapa variabel seperti total aset, penjualan, dan jumlah karyawan. Scott (2018) menyatakan bahwa Firm Size dapat diukur dari beberapa aspek seperti tingkat kompleksitas operasional, ruang lingkup kegiatan dan jumlah karyawan. Untuk Firm Size peneliti menggunakan pengukuran skala ratio size.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Audit Report Lag adalah Leverage. Hubungan antara Leverage dan Audit report lag tetap menjadi topik penelitian akuntansi dan audit. Beberapa studi telah menunjukkan hubungan positif antara Leverage dan penundaan pelaporan audit. Dengan kata lain,

semakin besar Leverage yang dimiliki perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit, dan semakin lama Audit report lag yang dihasilkan. Penelitian lain menunjukkan korelasi negatif antara Leverage dan Audit report lag. Dengan kata lain, semakin tinggi Leverage perusahaan, semakin cepat laporan audit diselesaikan dan semakin pendek Audit report lag yang dihasilkan. (Fujianti, 2020)

Leverage adalah rasio antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Lestari, (2018). Leverage menunjukkan tentang kemampuan perusahaan mengembalikan dana yang dipinjam, maka Leverage suatu perusahaan akan memperbesar risiko kerugian sehingga pemeriksa akan lebih berhati-hati. Hal ini mengindikasikan pemeriksaan keuangan perusahaan akan berdampak pada lamanya proses audit. Perhitungan proksi yang digunakan untuk menghitung Leverage adalah Debt to Equity Ratio.

Leverage ditemukan tidak memiliki korelasi signifikan dengan keterlambatan laporan audit. Temuan kami menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih kecil cenderung menunda laporan mereka. Namun, laporan tersebut diterbitkan secepat mungkin ketika diaudit oleh firma akuntansi yang bereputasi baik dan menerima opini audit standar. (Regita, 2023), hasil penelitian yang dilakukan Bhattarai (2020), Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit report lag. Ketika proporsi utang lebih tinggi dari ekuitas, perusahaan akan semakin cepat dalam menyelesaikan proses auditnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris

pengaruh Firm Size terhadap Audit report lag, dan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Leverage terhadap Audit report lag.

Berdasarkan Teori sinyal (Signalling Theory) yang paling penting terletak pada ketepatan waktu penyajian laporan yang telah divalidasi. Keterbukaan Publik Memungkinkan Perusahaan Ini Memperoleh Informasi yang Berguna Keputusan Investor. Semakin lama laporan audit ditunda, semakin banyak Informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan berguna, tetapi juga mahal relevansinya. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tepat waktu Laporan keuangan menciptakan ketidakpastian tentang fluktuasi harga saham. Investor Delay report dapat menginterpretasikan panjang delay laporan audit perusahaan menerima berita buruk (bad news). Oleh karena itu, perusahaan tidak segera menerimanya pengumuman hasil keuangan tahunan dan harga saham perusahaan yang menyertainya mengurangi. (Dewangga, 2015)

Jangka waktu antara tanggal penutupan dan tanggal penandatanganan laporan audit independen disebut dengan Audit report lag Ginting (2022). Audit report lag adalah jangka waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya. Kualitas pelaporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan Siregar (2021). Dengan semakin bertambahnya perusahaan yang sudah go public ini membuat perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya tepat

waktu, hal ini dikarenakan informasi perusahaan tersebut bisa digunakan untuk informasi pengambilan keputusan oleh para investor. (Nelysa, 2024)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI, kemudian ditarik sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Melalui metode tersebut diperoleh sebanyak 44 sampel. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil laporan keuangan yang ada di BEI atau web perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Size</i>	44	27.23	32.83	28.8816	1.78342
<i>Leverage</i>	44	.1167	2.4433	.896400	.5791596
<i>Audit report lag</i>	44	59	150	99.57	25.578
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024

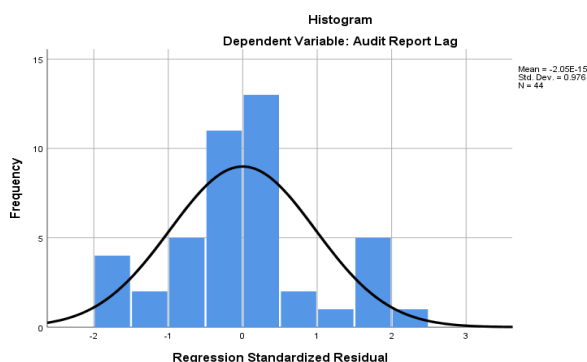
Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat dari nilai N bernilai 44 yang artinya ada sebanyak 44 data yang dianalisis dalam penelitian ini,

1) Variabel Audit report lag (Y) memiliki nilai minimum 59, Maximum 150, dan Average

99.57, serta memiliki standar deviasi 25.578.

- 2) Variabel Firm Size (X1) memiliki Nilai minimum 27.23, Maximum 32.83, serta Average 28.8816, dan jawaban standar deviasi 1.78342.
- 3) Variabel Leverage (X2) memiliki nilai minimum 0.1167, Maximum 2.4433, dan Average 0.896400, dan standar deviasi 0.5791596

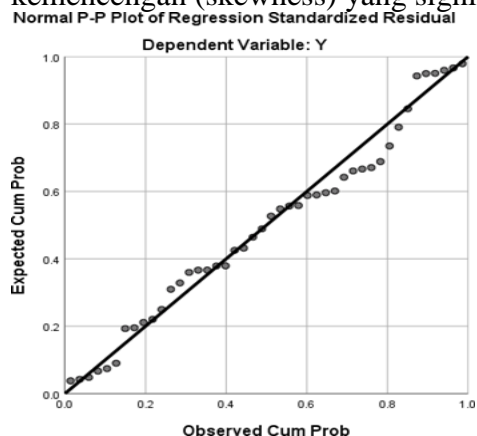
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2 Grafik Histogram

Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas, grafik histogram yang terlihat pada gambar menunjukkan pola distribusi secara normal, hal ini dapat dibuktikan oleh kurva pada histogram yang melenceng ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki kemencengan (skewness) yang signifikan.



Gambar 3 P-Plot, Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-SampleKolmogorov-Smirnov Test

N		44
Normal Parameters ^a , b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.47944369
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.083
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah $0.200 > 0.05$. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

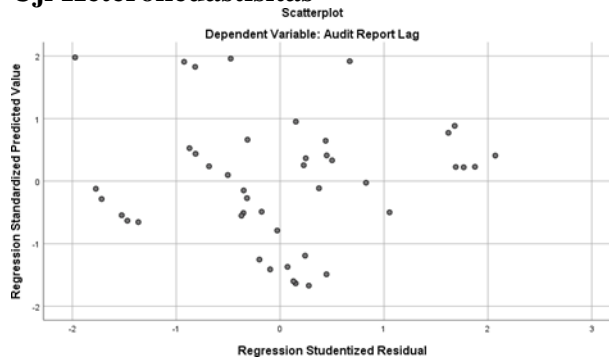
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Firm Size	.975	1.026
Leverage	.975	1.026

Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024Nilai tolerance Firm Size sebesar $0,975 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,026 < 10$, maka variabel Firm Size dinyatakan tidak terdapat Multikolinearitas. Nilai

tolerance

Leverage sebesar $0,975 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,026 < 10$, maka variabel Leverage dinyatakan tidak terdapat Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4 Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan garfik diatas menunjukkan bahwa titik – titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu seperti yang terlihat pada gambar diatas, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
1 (Constant)	256.971
<i>Firm Size</i>	-6.022
<i>Leverage</i>	18.419

a. Dependent Variable: Audit report lag
 Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 256.971. Tanda positif ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, jika semua variabel independen, yang mencakup Firm Size (X1), Leverage (X2, bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Audit report lag akan sebesar 256.971.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Firm Size (X1) yaitu sebesar -6.022. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Firm Size dan Audit report lag. Hal ini artinya jika variabel Firm Size mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Audit report lag akan mengalami penurunan sebesar 6.022. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Leverage (X2) memiliki nilai positif sebesar 18.419. Hal ini menunjukkan jika leverage mengalami kenaikan 1%, maka Audit report lag akan naik sebesar 18.419 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Auto Korelasi

Tabel 5 Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Durbin-Watson	
1.670	

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai durbin watson sebesar 1.670, nilai dL 1.422, dan nilai dU 1.612. 1.670 lebih besar dari dU yaitu 1.612, Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R ² Square	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.260	21.997

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0.295 Hal ini menunjukkan variabel Firm Size, dan Leverage menjelaskan 29.5 % dari Audit report lag, sedangkan 70.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji T

Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
<i>Firm Size</i>	-3.161	.005
<i>Leverage</i>	3.140	.005

a. Dependent Variable: *Audit report lag*

Sumber : Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 7 maka hasil uji parsial sebagai berikut :

1. Hasil Uji Firm Size menunjukkan angka $0.003 < 0.005$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Audit report lag
2. Hasil Uji Leverage menunjukkan angka $0.003 < 0.005$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit report lag.

Pengaruh Firm Size terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$, yang berarti variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Firm Size dan Audit report lag yang berarti bahwa semakin besar perusahaan akan memperlambat kinerja auditor untuk

mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan dapat menyebabkan Audit report lag bertambah khususnya di perusahaan sektor makanan dan minuman.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel firm size memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag atau dengan kata lain semakin besar firm size, semakin tinggi audit report lag. Kesimpulan ini tentu sesuai dengan logika sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi audit report lag di mana perusahaan besar cenderung ingin hasil audit dilaporkan lebih cepat. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya sistem pengendalian internal yang kuat dari perusahaan karena dalam penelitian ini rata-rata dihuni oleh perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori besar, sehingga penyerahan laporan keuangan yang telah diaudit telah ditentukan waktunya. (Ariffuddin, 2017)

Menurut teori sinyal dijelaskan bahwa investor akan melihat bagaimana perusahaan ini berjalan dari penyajian laporan keuangan, total banyaknya asset serta ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan kepada publik dengan hasil yang didapatkan maka sinyal baik yang dimiliki perusahaan berupa kinerja serta kemampuan perusahaan yang dijelaskan dalam total asset membuat perusahaan besar yang sudah terdaftar pada BEI sanggup dan tidak mengalami keterlambatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fujianti (2020) berpendapat bahwa Firm Size mempengaruhi Audit report lag karena perusahaan besar mempunyai sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil perusahaan sehingga memperkuat pengendalian internal dan kecepatan penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Audit report lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$, yang berarti variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Menurut teori sinyal dijelaskan bahwa investor akan melihat bagaimana Perusahaan ini berjalan dari penyajian laporan keuangan, dengan hasil yang didapatkan maka sinyal baik yang dimiliki perusahaan berupa peluang pengembalian utang pada modal menjadi salah satu penyebab perusahaan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sasvinorita & Meini (2023) berpendapat bahwa hal ini karena leverage yang tinggi merupakan kabar buruk bagi perusahaan, sehingga perlu memperbaiki laporan keuangan sebelum dipublikasikan. Semakin besar utang yang diterima oleh perusahaan, semakin lama penundaan audit karena auditor menjadi lebih yakin dalam menentukan risiko audit, sehingga lebih banyak bukti yang harus dikumpulkan. Ini membuat proses audit memakan waktu lebih lama dan berdampak pada lamanya waktu untuk menyelesaikan laporan yang diaudit. Tingkat utang yang tinggi akan memerlukan banyak konfirmasi yang akan memakan waktu untuk menyelesaikan audit, karena auditor memerlukan bukti yang lebih kredibel.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mazkiyani (2017) yang menunjukkan Leverage berpengaruh positif terhadap Audit report lag, hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi dapat menyebabkan proses audit yang relatif lama. Proporsi utang terhadap total aset yang tinggi juga dapat membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian dalam mengaudit terkait masalah kelangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : (1) Firm Size berpengaruh positif terhadap Audit report lag, dan (2) Leverage berpengaruh positif terhadap Audit report lag. Hasil penelitian ini memberikan informasi hampir Audit report lag perusahaan makanan dan minuman serta faktor-faktor yang dapat berdampak pada Audit report lag. Oleh karena itu, Auditor dapat mengontrol dan menilai variabel-variabel yang ada yang dapat mempengaruhi jangka waktu Audit report lag. Auditor dihimbau untuk mempertimbangkan dan mengatur kerja lapangan agar persiapan peninjauan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat sehingga Audit report lag dapat diminimalkan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sofi Dwiastuti, and Jaeni Jaeni. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag." *Owner* 6(1):648–57. doi: 10.33395/owner.v6i1.623.
- Annisa Agre, Regita, and Rahmat Febrianto. 2023. "Determinants of Audit Report Lags of Public Companies in Indonesia." *International Journal of Economics and Business Issues* 2(2):55–64. doi: 10.59092/ijebi.vol2.iss2.35.
- Arifuddin, Kartini Hanafi, and Asri Usman. 2017. "Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15(19):353–67.
- Azizah, Nur, and Ratih Kumalasari. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan Terhadap." *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag* 1(2):130–42.
- Fujianti, Lailah, and Indra Satria. 2020. "Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia."

- International Journal of Financial Research 11(2). doi: 10.5430/ijfr.v11n2p61.
- Gantino, Rilla, and Herlina Apri Susanti. 2019. “Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(3):601–18.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. In (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Jessica Iglasias. 2022. “The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage, And Kap Reputation On Audit Delay (Empirical Study on Manufacture Firms Food and Beverages Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019).” *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* 1(2):202–10.
- Handoko, Bambang Leo, and Maria Marshella. 2020. “Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag in the Consumer Goods Industrial Manufacturing Company.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12(6):362–75.
- Isyaku Muhammad, Maryam. 2020. “Effects of Auditor Attributes on Audit Reporting Lag: Empirical Evidence from Nigerian Service Firms.” *Asian Journal of Empirical Research* 10(4):127–36. doi: 10.18488/journal.1007/2020.10.4/1007.4.127.136.
- J.Dura. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 11(Vol 11 No 1 (2017): *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*).
- Lestari, Syarifa Yunindiah, and Muhammad Nuryatno. 2018. “Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Economics and Finance* 10(2):48. doi: 10.5539/ijef.v10n2p48.
- Mazkiyani, Nur, and Sigit Handoyo. 2017. “Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange.” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 17(1):77–95. doi: 10.20885/jabis.vol17.iss1.art5.
- Meirawati, Eka, Relasari Relasari, Anton Indra Budiman, and Iwan Efriandy. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag.” *Mbia* 21(3):377–94. doi: 10.33557/mbia.v21i3.2131.
- Nelysa Farayoga Sriya Pratiwi, Agus Endro Suwarno. 2024. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022).” *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 5(1):200–215.
- OJK. 2016. “Pojk 29/Pojk.04/2016/Bahwa Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Mengingat Informasi Oleh Emiten.” *Ojk.Go.Id* 1–29.
- Pp, No Peng-lk-B. E. I., No Peng-lk-B. E. I. Pp, and No Peng-lk-B. E. I. Pp. 2020. “Penyampaian Laporan Keuangan Yang Berakhir Per 30 September 2020.” (November).
- Ramadhan Putra Muslim, Indias Ilham, and Triyono Triyono. 2021. “Analsis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Listing, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* 3(1):51–57. doi: 10.31334/neraca.v3i1.1970.
- Sasvinorita, Annisa, and Zumratul Meini. 2020. “The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable.” *Jurnal Ekonomi* 12(01):232–41.
- SE Stevany Febreany, M. Ak. 2021. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 8(2).
- Shofiyah, Lilik, and Ani Wilujeng Suryani. 2020. “Audit Report Lag and Its Determinants.” *KnE Social Sciences* 2020(29):202–21.

- doi:10.18502/kss.v4i7.6853.
- Siahaan, Paulus Franciscus. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10:1–18.
- Stevany Febreany. 2023. “Leverage, Profitability Dan Kinerja Keuangan: Bukti Dari Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 10(2):1385–95. doi: 10.35137/jabk.v10i2.22.
- Sudikno, and Rahmawati. 2013. “Faktor- Faktor Yang Berpengaruh.” *Faktor Faktor Yang Bberpengaruh* 31(1):35–48.
- Sudjono, Andrew Christian, and Amelia Setiawan. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Audit report lag.” *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* 6(3):2304–14.
- Sunarsih, Ni Made, Ida Ayu Budhananda Munidewi, and Ni Kadek Mirah Masdiari. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit report lag.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(1):1–13. doi: 10.22225/kr.13.1.2021.1-13.
- Tanujaya k, Sherly S. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”
- Tikollah, Muhammad Ridwan, and Samsinar Samsinar. 2019. “The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 9(1):87. doi: 10.26858/jiap.v9i1.9329.
- Yuhelni, Yuhelni. 2023. “The Effect of Listing Age, Leverage, and Audit Opinion on Audit report lag With Hood Reputation As a Moderating Variable.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 10(1):45–64. doi: 10.25105/jmat.v10i1.1599